**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Memasuki abad ke-21 sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, semestinya pendidikan harus mampu menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik, karena pendidikan yang mendukung pembangunan di masa datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan yang diharapkan pendidikan sejatinya berlangsung sepanjang hayat manusia.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Mudyahardjo, 2001, h. 6). Pendidikan dalam arti sempit ini menekankan bahwa sekolah sebagai lembaga berlangsungnya proses perubahan tingkah laku yang berdasarkan kurikulum yang dirancang secara ilmiah dan bentuk-bentuk kegiatannya diorganisasikan dengan disiplin. Kegiatan-kegiatan pendidikan tersebut berorientasi pada kegiatan guru sehingga guru memiliki peranan penting dalam proses belajar peserta didik.

Kaitannya dengan proses pembelajaran, proses pembelajaran yang diharapkan adalah proses pembelajaran yang berlangsung efektif. Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar (Sadiman, 1987 dalam Trianto, 2009, h. 20). Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara aktif dalam suatu mata pelajaran dengan persentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunkaan tekhnik yang memaksa, Soesasmito, 1988 (dalam Trianto, 2009, h. 20). Oleh karena itu diharapkan seorang guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sebagaimana kurikulum yang berlaku.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara [pendidikan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan) yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan (https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum). Salah satu kurikulum yang berlaku di Negara kita adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pembaharuan dari kurikulum berbasis kompetensi. KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan di setiap sekolah dan satuan pendidikan di berbagai daerah/wilayah yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik sekolah tersebut. KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada siswa. Mulyasa, 2008, h. 178 mengungkapkan tugas guru dalam implementasi KTSP adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku.

Namun, masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang rendah. Kenyataan dilapangan siswa hanya menghapal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Oleh karenanya siswa mengalami kesulitan bila dihadapkan suatu permasalahan, sehingga siswa kurang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi tersebut.

Sebagai contoh, setelah melakukan observasi di lapangan yaitu di SD Negeri Bhaktiwinaya khususnya kelas V dalam konsep IPA, pemahaman siswa akan konsep IPA masih kurang hal ini dilihat dari hasil belajar mata pelajaran IPA tersebut sebagian siswa belum mencapai KKM yaitu 70. Dari 37 orang siswa 6 orang yang sudah mencapai KKM. Jika dipersentasekan hanya 16,21% siswa di kelas tersebut yang sudah mendapai KKM. Selain itu, peneliti melakukan observasi di dalam kelas, pembelajaran yang terjadi tidak merangsang keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan, siswa cenderung pasif, karena siswa cenderung “diceramahi” materi oleh gurunya sehingga aktivitas pembelajaran tidak berlangsung semestinya. Tentu ini menjadi suatu masalah dalam proses pembelajaran di kelas tersebut.

Hal ini terutama disebabkan karena dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saja, kurang menerapkan model-model yang merangsang pemahaman siswa serta merangsang aktivitas pembelajaran yang efektif, pembelajaran menjadi berpusat pada guru bukan siswa. Akibatnya siswa kurang mampu membangun pemahaman akan suatu konsep terutama konsep IPA yang abstrak serta kurang mampu memecahkan permasalahan dari konsep tersebut.

Persoalan sekarang adalah bagaimana cara menemukan cara terbaik untuk menyampaikan konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut, mampu menyelesaikan masalah, serta dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh siswa sehingga dapat mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Pembelajaran yang efektif dapat tercapai apabila dalam prosesnya ditunjang oleh beberapa faktor penting antara lain melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat. A. Gintings (2010, h. 20) mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik”.

Kaitannya dengan masalah yang diungkapkan diatas, model yang tepat untuk digunakan adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah yang dikenal dengan *Problem Based Instruction (PBI).* Dengan pembelajaran berdasarkan masalah, dapat membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya (Ratumanan, 2002, h. 123). *Problem Based Instruction (PBI*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran yang diterapkan dengan memberikan masalah yang autentik kepada siswa. Siswa secara berkelompok melakukan suatu penyelidikan dan mencari solusi atas masalah yang dikemukakan tersebut. Sehingga diharapkan dengan penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Brunner (Trianto, 2009, h. 91) bahwa siswa yang berusaha untuk memecahkan masalah menghasilkan pengetahuan yang bermakna. Karena dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri maka akan memberikan suatu pengalaman konkret, dengan pengalaman tersebut siswa mampu memecahkan masalah serupa. Dalam Trianto (2009, h. 94) keunggulan dari model pembelajaran berdasarkan masalah adalah sebagai berikut: membantu siswa mengembangkan keterampilan penyelidikan dan penyelesaian masalah oleh mereka sendiri, membantu siswa memperoleh pengalaman tentang peran intelektual orang dewasa, serta menjadi pembelajar yang mandiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan pentingnya model pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Instruction* (PBI) dalam mencapai hasil belajar maka peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian yang memiliki judul *“Penggunaan Model Problem Based Instruction (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi Tumbuhan Hijau ”(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V semester 1 SDN Bhaktiwinaya Kecamatan Regol, Kota Bandung)”*

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang menjadi perhatian peneliti dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru tidak membangun pemahaman siswa. Siswa hanya menghafal konsep bukan memahami konsep. Akibatnya siswa tidak dapat mengingat lebih lama konsep tersebut. Solusi yang diajukan peneliti adalah dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) dimana dengan model pembelajaran ini akan membuka wawasan berfikir siswa yang lebih luas sehingga siswa mempelajari konsep dengan cara mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, hal ini berdampak pada pembangunan pemahaman siswa akan suatu konsep
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA tidak merangsang kemampuan berfikir siswa dalam menyelesaiakan masalah. Siswa kurang dilatih dalam berusaha sendiri memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan serta pengalamannya. Akibatnya pembelajaran menjadi kurang bermakna. Hal ini terutama dikarenakan guru kurang menyusun strategi pembelajaran. Aktivitas pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru cenderung bercermah dan siswa menjawab soal dari pertanyaan di buku. Solusi yang diajukan adalah dengn menerapkan model *Problem Based Instruction*. Melalui model pembelajaran ini siswa dihadapkan dengan masalah, dan siswa dirangsang untuk menghadapi masalah tersebut serta menyelesaikannya dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan orientasi pembelajaran belum menyentuh ranah afektif, kognitif, psikomotor. Akibatnya keterlibatan siswa kurang dalam pembelajaran. Solusi yang diajukan peneliti adalah dengan menggunakan model *Problem Based Instrcution* (PBI) yang menekankan keterlibatan kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa dalam pembelajaran.
4. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini dirumuskan beberapa rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

* + - 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah Penggunaan Model *Problem Based Instruction (PBI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA?

* + - 1. **Pertanyaan Penelitian**

Mengingat rumusan masalah diatas masih luas, maka untuk memperjelas permasalahan penelitian, secara khusus rumusan masalah diuraikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Instruction (PBI)*?
2. Bagaimana respons siswa kelas selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Instruction (PBI)*?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Instruction (PBI)?*
4. Bagaimana kesesuaian dokumen pembelajaran yang disiapkan guru dengan *Problem Based Instruction (PBI)?*
5. Bagaimana aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Instruction (PBI)*?
6. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Instruction (PBI)*?
7. **Pembatasan Masalah**

Memperhatikan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Variabel independen yang diteliti adalah hasil belajar siswa
2. Hasil belajar dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor
3. Dari sekian banyak pokok bahasan dalam mata pelajaran IPA, penelitian ini hanya akan mengkaji pembelajaran pada pokok bahasan mengenai tumbuhan hijau
4. Objek penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa SD Kelas VB di SDN Bhakti Winaya
5. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Instruction (PBI)*
6. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA materi tumbuhan hijau di kelas V SDN Bhaktiwinaya. Adapun secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang:

* + - 1. Hasil belajar siswa sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Instruction (PBI)*
			2. Respons siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Instruction (PBI)*
			3. Aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran pada konsep tumbuhan dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI*)*
			4. Kesesuaian dokumen pembelajaran yang disiapkan guru dengan model *Problem Based Instruction* (PBI)
			5. Aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran di dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI)
			6. Peningkatan hasil belajar siswa kelas setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI)
1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Tumbuhan Hijau di kelas V sekolah dasar. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang desain pembelajaran dengan model *Problem Based Instruction (PBI)*

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis terdiri dari manfaat bagi guru, bagi siswa, bagi lembaga, dan bagi peneliti akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat memberbaiki kinerja guru sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara matang, dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada pembelajaran juga dapat menciptakan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran model *Problem Based Instruction (PBI).*

1. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran dikemas secara menarik dengan menggunakan model *Problem Based Instruction (PBI).* Penggunaan model ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam memecahkan masalah, serta pemahaman siswa yang mendalam dalam memahami materi khususnya konsep IPA materi tumbuhan hijau

1. Bagi Lembaga

Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya di SD Negeri Bhaktiwinaya secara keseluruhan. Selain itu, hasilnya penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pasundan sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model PBI.

1. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman dalam mengelola pembelajaran IPA pada kurikulum KTSP, dapat meningkatkan kemampuan merancang perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi dan pengalaman dalam penyusunan desain pembelajaran dengan model pembelajaran model *Problem Based Instruction (PBI)*

1. Bagi peneliti lain

Manfaat penelitian ini adalah dapat dijadikan referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. **Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran di dalam kelas khusunya dalam mata pelajaran IPA tentang konsep tumbuhan hijau. Masalah-masalah yang teridentifikasi adalah hasil belajar sebagian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata pelajaran IPA yaitu 70. Siswa hanya menghapal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata. Dalam proses pembelajaran yang terjadi siswa cenderung pasif dan kurang antuasias, aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang maksimal serta pelaksanaan pembelajaran IPA tidak merangsang kemampuan berfikir siswa dalam menyelesaikan masalah. Siswa kurang dilatih dalam berusaha sendiri memecahkan masalah dengan pengetahuan dan pengalamannya, akibatnya pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Hal ini disebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah saja dimana pembelajaran masih *teacher centered*. Padahal seyogyanya pembelajaran sebagai suatu proses komunikasi antara guru dan siswa dan materi pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil jika komunikasi antara guru siswa dan materi terjalin dengan baik.

Menurut *Arends* (dalam Trianto 2009, h. 92) bahwa Pembelajaran berdasarkan masalah *(Problem Based Instruction)* merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Brunner (dalam Trianto, 2009, h. 91) juga mengemukakan bahwa berusaha sendiri untuk mencapai pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya menghasilkan pengetahuan yang bermakna. Dalam model *Problem Based Instruction* (PBI) memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran yang diterapkan dengan memberikan masalah yang autentik kepada siswa. Tentu hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan penyelidikan dan penyelesaian masalah oleh mereka sendiri. Diharapkan dengan pemahaman yang baik dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula. Beberapa penelitian yang sama mengenai pengaruh model PBI dalam pembelajaran sebagai berikut: Tesa Lisa zahria pada tahun 2011 dengan judul skripsi “Penerapan Model PBI untuk Meningkatkan Kemampuan Kreatifitas Siswa”, Ajie Bella Fajar pada Tahun 2014 dengan judul skripsi “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model *Problem Based Instruction* (PBI) pada Siswa Kelas III SDN Gunungpati, Yuli Ruliyani pada tahun 2012 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model *Problem Based Instruction* (PBI) pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kecamatan Bungkal”

Metode yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penggunaan instrumen dalam penelitian yang dilakukan adalah tes dan non tes yang berupa angket, lembar observasi, daftar cheklis, lembar kerja siswa, *pretes* dan *posttest.* Penerapan model PBI ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Uraian tersebut dapat dilihat dalam bentuk Bagan 1.1 berikut

**Permasalahan Pembelajaran**

* Hasil belajar siswa rendah
* Pemahaman konsep siswa rendah
* Kurang terampil dalam memecahkan masalah
* Aktifitas belajar siswa rendah

**Penyebab**

Pembelajaran yang dilakukan guru tidak membangun pemahaman siswa, siswa hanya menghapal konsep bukan memahami

Pembelajaran belum menyentuh ranah afektif, kognitif dan psikomotor

Kurangnya guru dalam menyusun strategi pembelajaran. Pemebelajaran masih berpusat pada guru

**Solusi**

Penerapan Model *Problem Based Instruction (PBI) dapat meningkatkan kemampuan siswa menyelesakan masalah, merangsang aktifitas siswa, pemahaamn siswa serta hasil belar siswa*

menggunakan aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran

Instrumen

*Pretest*

menggunakan aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran

Daftar Cocok

*Postest*

menggunakan aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran

Kesimpulan

Pengolahan data dan analisis data

LKS

Lembar Observasi

Data proses dan data hasil

**H. Asumsi Dasar**

**Bagan. 1.1 Kerangka Berfikir Model PBI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Dengan menerapkan model *Problem Based Instruction (PBI)* yang ditunjang dengan menggunakan instrumen yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas v di SDN Bhaktiwinaya

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian sebagaiamana diutarakan di atas, maka beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut *Arends* 1997, (dalam Trianto, 2009, h. 92) bahwa pembelajaran berdasarkan masalah *(Problem Based Instruction)* merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Dalam hal ini siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah, guru disini sebagai pembimbing dan fasilitator yang mampu membimbing siswanya dalam menyelesaikan berbagai persoalan.
2. Hasil belajar siswa tidak hanya mencakup kognifif atau pengetahuannya saja melainkan mencakup psikomotor dan afektif. Sebagaimana disampaikan oleh Sudjana, 2009, h. 3 bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Menurut Dewey (dalam Sudjana 2001:19) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi stimulus dan respon merupakan hubungan dua arah antara belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahan masalahnya dengan baik.
4. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori yang relevan dan sejumlah asumsi dasar sebagai-mana dikemukakan, maka hipotesis tindakan yang dirumuskan oleh penulis adalah: “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada Mata Pelajaran IPA Materi Tumbuhan Hijau dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Bhaktiwinaya Kelas V”

1. **Definisi Operasional**

Penelitian ini terdiri dari istilah-istilah penting, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan definisi pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik 2005, h. 57)
2. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. (Sudjana, 2005, h. 5)
3. *Problem Based Instruction* (PBI) atau Pembelajaran berdasarkan masalah *(Problem Based Instruction)* merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Dalam hal ini siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah, guru disini sebagai pembimbing dan fasilitator yang mampu membimbing siswanya dalam menyelesaikan berbagai persoalan (*Arends*, dalam Trianto, 2009, h. 157)
4. Pendekatan IPA adalah cabang Ilmu yang fokus kajiannya adalah alam dan proses yang ada di dalamnya dan merupakan studi tentang manusia atau studi tentang masalah –masalah bagaimana manusia mengembangkan suatu kehidupan yang lebih baik baik dalam arti dirinya sendiri maupun untuk kepentingan sesamanya (Depdiknas 2003:3)
5. Tumbuhan hijau adalah tumbuhan yang memiliki zat hijau daun dan mampu membuat makanannya sendiri melalui proses fotosintesis. Istilah fotosintesis berasal dari bahasa Yunani artinya pembentukan makanan dengan menggunakan cahaya matahari. (Rositawaty, 2008, h. 32).